

Analisis Kontribusi Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar

Lidia Evi^{1*}, Novi Nitya Santi², Tutut Indah Sulistiyowati³

^{1,2,3}Universitas Nusantara PGRI Kediri

*lidiaevi186@gmail.com

Submit
27 Juli 2026

Review
10 Agustus 2026

Publish
30 September 2026

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar memerlukan media pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik memahami materi dan meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis media pembelajaran yang digunakan, mengidentifikasi media yang paling sering digunakan, serta menganalisis kontribusi penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Mojoroto 2 Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas III, dan peserta didik kelas III SDN Mojoroto 2 Kota Kediri. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang digunakan meliputi PowerPoint (PPT), poster, gambar, video pembelajaran, alat peraga sederhana, dan sumber belajar digital. Media yang paling sering digunakan adalah PowerPoint (42,9%), diikuti poster (28,6%), video pembelajaran (14,3%), dan gambar (14,3%). Penggunaan media pembelajaran berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep, motivasi, keaktifan, serta hasil belajar IPA siswa. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas III SDN Mojoroto 2 Kota Kediri.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Hasil Belajar, IPA, Sekolah Dasar

Abstract

Natural Science (IPA) learning in elementary schools requires appropriate learning media to help students understand the material and improve learning outcomes. This study aims to describe the types of learning media used, identify the most frequently used media, and analyze the contribution of learning media use to the science learning outcomes of third-grade students at SDN Mojoroto 2, Kediri City. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects consisted of the principal, third-grade teachers, and third-grade students at SDN Mojoroto 2, Kediri City. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, while data validity was obtained through triangulation of sources and techniques. The results showed that the media used included PowerPoint (PPT), posters, pictures, learning videos, simple teaching aids, and digital learning resources. The most frequently used media was PowerPoint (42.9%), followed by posters (28.6%), learning videos (14.3%), and pictures (14.3%). The use of learning media contributed positively to improving students' understanding of concepts, motivation, activeness, and science learning outcomes. Thus, the use of learning media contributes to improving the quality of science learning in class III of SDN Mojoroto 2, Kediri City.

Keywords: Learning Media, Learning Outcomes, Science, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mencapai tujuan tersebut di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA tidak hanya bertujuan membekali peserta didik

dengan penguasaan konsep-konsep sains, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan ilmiah melalui pengalaman belajar yang bermakna (Susanto, 2016). Namun demikian, pembelajaran IPA di sekolah dasar masih menghadapi permasalahan, terutama dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dapat menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA (Samatowa, 2016). Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian karena peserta didik sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan pengalaman belajar yang melibatkan objek nyata maupun visual untuk membantu memahami konsep yang dipelajari (Piaget, 1977).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPA tidak cukup hanya mengandalkan penyampaian materi secara verbal, tetapi membutuhkan media yang dapat membantu mengkonkretkan konsep dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan yang dapat membantu meningkatkan perhatian, motivasi, keaktifan, dan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran (Arsyad, 2017). Selain itu, *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menjelaskan bahwa penyajian informasi melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan visual dapat membantu peserta didik membangun pemahaman terhadap materi secara lebih baik dibandingkan penyampaian informasi secara verbal saja (Mayer, 2009). Dengan demikian, pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA telah didukung oleh berbagai hasil penelitian. Barus (2022) menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat mendukung penguatan literasi sains melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna. Patigu et al. (2024) serta Alwanda (2025) melaporkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dan interaktif dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman konsep peserta didik. Sementara itu, penelitian Wahyuningtyas dan Sulasmono (2020) menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA sebesar 43%–91% melalui penggunaan media pembelajaran. Hasil penelitian Sari et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan media animasi meningkatkan ketuntasan belajar dari 55% menjadi 100%. Temuan tersebut memberikan bukti empiris bahwa media pembelajaran memiliki kontribusi terhadap proses dan hasil belajar IPA di sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan kontribusi positif media pembelajaran, hasil penelitian terdahulu masih banyak berfokus pada efektivitas atau pengembangan satu jenis media tertentu. Penelitian tentang media digital dan interaktif, misalnya, lebih banyak diarahkan untuk melihat pengaruh media terhadap motivasi, keterlibatan, atau pemahaman konsep peserta didik, sedangkan penelitian mengenai media animasi berfokus pada perubahan ketuntasan belajar setelah media tersebut diterapkan. Dengan demikian, penelitian terdahulu telah memberikan informasi mengenai manfaat media tertentu, tetapi belum banyak memberikan gambaran mengenai penggunaan berbagai jenis media secara bersamaan dalam praktik pembelajaran IPA berdasarkan kondisi nyata di sekolah dasar. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji tidak hanya efektivitas suatu media, tetapi juga jenis media yang digunakan guru, frekuensi penggunaannya, bentuk implementasinya, serta kontribusinya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

Kesenjangan tersebut relevan dengan kondisi pembelajaran IPA di SDN Mojoroto 2 Kota Kediri. Berdasarkan hasil observasi awal, guru kelas III telah memanfaatkan berbagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran IPA, antara lain PowerPoint (PPT), gambar, video pembelajaran, poster, dan alat peraga sederhana. Namun, penggunaan berbagai media tersebut belum dianalisis secara sistematis untuk mengetahui jenis media yang paling sering digunakan, bagaimana media tersebut diterapkan dalam pembelajaran, serta bagaimana kontribusinya terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar IPA siswa kelas III. Selain itu, pemanfaatan media dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan fasilitas, dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, kondisi tersebut memerlukan kajian empiris yang dapat menggambarkan praktik penggunaan media pembelajaran secara lebih utuh sesuai dengan konteks sekolah.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu dan kondisi empiris tersebut, terdapat celah penelitian berupa keterbatasan kajian yang secara bersamaan menganalisis keragaman media pembelajaran yang digunakan guru, frekuensi penggunaannya, bentuk implementasi, serta

kontribusinya terhadap pembelajaran IPA. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji penggunaan berbagai media pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran IPA kelas III SDN Mojoroto 2 Kota Kediri. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menguji atau mengembangkan media tertentu, penelitian ini memusatkan perhatian pada praktik penggunaan berbagai media berdasarkan kondisi nyata pembelajaran di sekolah. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai pemanfaatan media pembelajaran IPA. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis komprehensif terhadap penggunaan berbagai jenis media pembelajaran dalam pembelajaran IPA pada konteks nyata sekolah dasar, yang mencakup identifikasi jenis media, frekuensi penggunaan, bentuk implementasi, serta kontribusinya terhadap pemahaman konsep, motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, kebaruan penelitian tidak terletak pada pengembangan produk media baru, melainkan pada pemetaan dan analisis penggunaan berbagai media yang telah diterapkan guru dalam pembelajaran IPA berdasarkan kondisi empiris di SDN Mojoroto 2 Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi sehingga dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan media dari perspektif guru, peserta didik, dan kondisi pembelajaran yang diamati.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA kelas III SDN Mojoroto 2 Kota Kediri, (2) mengidentifikasi media pembelajaran yang paling sering digunakan, dan (3) menganalisis kontribusi penggunaan media pembelajaran terhadap pemahaman konsep, motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar IPA peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik serta menjadi masukan bagi sekolah dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai kontribusi penggunaan media pembelajaran terhadap proses dan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Mojoroto 2 Kota Kediri berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di SDN Mojoroto 2 Kota Kediri. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa kelas III yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa subjek tersebut memiliki informasi yang relevan mengenai penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini tidak melibatkan intervensi terhadap manusia maupun hewan sehingga tidak memerlukan persetujuan etik. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip persetujuan informan, kerahasiaan data, serta etika penelitian. Data penelitian berupa informasi mengenai penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA, meliputi jenis media yang digunakan, frekuensi penggunaan, cara atau bentuk penerapan media dalam pembelajaran, respons dan keterlibatan siswa, pemahaman siswa terhadap materi, motivasi belajar, serta kontribusi media terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengarahkan proses pengumpulan data, penelitian menggunakan beberapa aspek atau tema sebagai fokus penelitian, yaitu: (1) jenis media pembelajaran yang digunakan; (2) frekuensi penggunaan media; (3) bentuk implementasi media dalam pembelajaran IPA; (4) respons dan keterlibatan siswa selama penggunaan media; (5) pemahaman siswa terhadap materi IPA; (6) motivasi dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran; dan (7) kontribusi penggunaan media terhadap hasil belajar siswa.

Sumber data dalam penelitian terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa kelas III. Kepala sekolah menjadi sumber data untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan dukungan sekolah terhadap penggunaan media pembelajaran, termasuk ketersediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Guru kelas III menjadi sumber data utama mengenai jenis media yang digunakan, frekuensi penggunaan media, pertimbangan dalam memilih media, cara menerapkan media dalam pembelajaran IPA, serta pandangan guru mengenai kontribusi media terhadap pemahaman, motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Siswa kelas III menjadi sumber data untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, tanggapan, ketertarikan, keterlibatan, dan

kemudahan dalam memahami materi IPA ketika menggunakan media pembelajaran. Sumber data sekunder diperoleh dari perangkat pembelajaran, modul ajar, dokumentasi kegiatan, foto, serta arsip sekolah yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran IPA berlangsung untuk memperoleh data mengenai jenis media yang digunakan guru, frekuensi penggunaan, cara media digunakan, kesesuaian media dengan materi pembelajaran, aktivitas siswa, serta keterlibatan siswa selama pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar observasi yang disusun berdasarkan aspek penggunaan media pembelajaran dan aktivitas siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru kelas III, dan beberapa siswa. Wawancara dengan kepala sekolah digunakan untuk memperoleh informasi mengenai dukungan sekolah, fasilitas, dan kondisi penggunaan media pembelajaran. Wawancara dengan guru kelas III digunakan untuk memperoleh informasi mengenai jenis media yang digunakan, frekuensi penggunaan, alasan pemilihan media, cara penerapan media, kendala dalam penggunaan media, serta pandangan guru mengenai kontribusi media terhadap pemahaman, motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Wawancara dengan siswa digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman siswa selama pembelajaran menggunakan media, ketertarikan terhadap media, kemudahan memahami materi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara semi-terstruktur.

Angket digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran. Data yang diperoleh melalui angket meliputi ketertarikan siswa terhadap media yang digunakan, kemudahan memahami materi IPA, perhatian dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, serta tanggapan mengenai manfaat penggunaan media dalam membantu proses pembelajaran. Angket guru digunakan untuk memperoleh informasi pendukung mengenai penggunaan media dan pandangan guru terhadap manfaat media dalam pembelajaran IPA. Instrumen yang digunakan berupa lembar angket yang disusun berdasarkan aspek penggunaan media dan respons terhadap pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung dan bukti mengenai penggunaan media dalam pembelajaran IPA. Dokumentasi meliputi modul ajar, perangkat pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen atau arsip sekolah yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran. Data dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi media yang digunakan dalam pembelajaran serta memperkuat data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket. Instrumen yang digunakan berupa lembar dokumentasi atau daftar cek dokumen.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, angket, dan lembar dokumentasi. Seluruh instrumen disusun berdasarkan aspek penelitian yang meliputi jenis media, frekuensi penggunaan, implementasi media, respons dan keterlibatan siswa, pemahaman terhadap materi, motivasi belajar, serta kontribusi media terhadap hasil belajar IPA. Dengan demikian, setiap teknik pengumpulan data memiliki fokus yang jelas dan saling melengkapi untuk memperoleh gambaran penggunaan media pembelajaran secara menyeluruh. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data dilakukan dengan memilih, mengelompokkan, menyederhanakan, dan memfokuskan data berdasarkan aspek atau tema penelitian. Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, dan diagram untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan dan verifikasi kesimpulan berdasarkan keseluruhan temuan penelitian. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa kelas III. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Perbandingan antarsumber dan antarteknik dilakukan untuk melihat kesesuaian informasi serta memperkuat kredibilitas temuan penelitian.

HASIL

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai kontribusi penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Mojojoto 2 Kota Kediri. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru kelas III,

dan peserta didik. Hasil penelitian disajikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu (1) jenis media pembelajaran yang digunakan guru, (2) media pembelajaran yang paling sering digunakan, dan (3) kontribusi penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar. Pemilihan media yang tepat akan berpengaruh langsung terhadap tingkat pemahaman dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Mojoroto Dua, diperoleh data bahwa guru menggunakan berbagai jenis media pembelajaran dalam kurun waktu pengamatan, dengan total tujuh kali penggunaan media yang tercatat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Auliaty et al. (2021) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPA.

1. Jenis Media Pembelajaran yang Digunakan Guru Pada Pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Mojoroto 2 Kota Kediri, ditemukan bahwa terdapat berbagai jenis media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA. Media tersebut meliputi PowerPoint (PPT), gambar, video pembelajaran, poster, alat peraga sederhana, media yang dibuat dari bahan bekas, serta sumber belajar digital yang diperoleh dari internet. Media yang digunakan dapat mencakup menjadi empat kategori.

Tabel 1. Data Penggunaan Media di SDN Mojoroto 2

No.	Jenis Media	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	PPT (PowerPoint)	Media Visual	3×	42,9%
2	Poster	Media Visual	2×	28,6%
3	Video	Media Audiovisual	1×	14,3%
4	Gambar	Media Visual	1×	14,3%
Total			7×	100%

Tabel di atas menggambarkan persentase penggunaan empat kategori media pembelajaran di SDN Mojoroto Dua berdasarkan hasil observasi. Diagram dibagi menjadi empat bagian yang mencerminkan empat jenis media pembelajaran, yaitu media visual, media audio, media audiovisual, dan media multimedia. Daniyati et al. (2023) menjelaskan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat perlu disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Media Visual

Media visual yang digunakan dalam pembelajaran IPA meliputi gambar, poster, dan presentasi PowerPoint (PPT). Media tersebut dimanfaatkan untuk menjelaskan berbagai materi, seperti siklus hidup makhluk hidup, pengenalan hewan dan tumbuhan, perubahan wujud benda, sumber energi, serta berbagai fenomena alam. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa penggunaan media visual membantu siswa memahami materi karena konsep-konsep yang bersifat abstrak dapat disajikan secara lebih konkret melalui gambar, ilustrasi, dan tampilan visual yang menarik. Temuan ini sejalan dengan Nurrita (2018) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berperan sebagai sarana penyampaian pesan yang mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Daryanto (2016) yang menyatakan bahwa media visual mampu memperjelas penyajian informasi sehingga konsep yang dipelajari peserta didik menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, media visual memudahkan siswa dalam mengamati objek pembelajaran, meningkatkan perhatian selama proses pembelajaran, serta membantu siswa mengingat materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, penggunaan media visual berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif.

Media Audio Visual

Media audio visual berupa video pembelajaran digunakan pada materi yang memerlukan penjelasan mengenai suatu proses, seperti perubahan wujud benda, pertumbuhan makhluk hidup, dan sumber energi. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa video pembelajaran memudahkan siswa memahami materi yang sulit dijelaskan hanya melalui penjelasan lisan karena menyajikan objek, proses, dan peristiwa secara nyata serta berurutan.

Penggunaan video juga membantu siswa memusatkan perhatian, meningkatkan ketertarikan terhadap materi, dan mempermudah mereka menghubungkan konsep IPA dengan fenomena yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Hasil tersebut juga mendukung pendapat Alessi dan Trollip (2001) bahwa multimedia yang mengombinasikan teks, gambar, audio, dan video dapat meningkatkan efektivitas proses belajar. Dengan demikian, media audio visual berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran IPA.

Alat Peraga Sederhana

Guru juga memanfaatkan alat peraga sederhana yang dibuat dari bahan bekas maupun benda-benda yang terdapat di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan alat peraga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, memegang, dan mencoba objek yang dipelajari secara langsung sehingga konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan rasa ingin tahu, serta mempermudah mereka memahami dan mengingat materi. Hasil ini sejalan dengan Sadiman et al. (2018) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi memperjelas penyampaian pesan, meningkatkan perhatian peserta didik, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret. Dengan demikian, penggunaan alat peraga sederhana berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan mendukung peningkatan pemahaman konsep serta hasil belajar siswa.

Sumber Belajar Digital

Selain media yang dibuat sendiri, guru juga memanfaatkan berbagai sumber belajar digital yang diperoleh dari internet untuk melengkapi materi pembelajaran IPA. Media digital tersebut dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta tingkat perkembangan peserta didik agar lebih mudah dipahami. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa pemanfaatan sumber belajar digital membantu menyajikan materi secara lebih menarik, aktual, dan bervariasi sehingga dapat meningkatkan perhatian serta minat belajar siswa. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Munadi (2013) yang menjelaskan bahwa pemilihan media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kebutuhan peserta didik agar proses belajar berlangsung secara efektif. Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa guru telah memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran, baik media visual, audio visual, alat peraga sederhana, maupun sumber belajar digital, secara bervariasi untuk mendukung proses pembelajaran IPA di kelas III SDN Mojoroto 2 Kota Kediri. Keberagaman media yang digunakan menunjukkan adanya upaya guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan bermakna.

2. Media Pembelajaran yang Paling Sering Digunakan dalam Pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III diketahui bahwa PowerPoint (PPT) dan gambar merupakan media yang paling sering digunakan dalam pembelajaran IPA. Kedua media tersebut dipilih karena mudah dipersiapkan, mudah dioperasikan, serta mampu menyajikan materi secara menarik melalui tampilan visual. Selain PowerPoint dan gambar, poster juga digunakan pada beberapa bahan yang bersifat deskriptif. Video pembelajaran digunakan ketika materi memerlukan penjelasan mengenai suatu proses, sedangkan alat peraga sederhana digunakan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Guru juga sesekali menggunakan permainan edukatif sebagai variasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, ketersediaan sarana, serta kondisi peserta didik di kelas.

3. Dampak Kontribusi Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA

Dampak terhadap Pemahaman Konsep

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, penggunaan media pembelajaran membantu siswa memahami konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak. Siswa lebih mudah

memahami materi, seperti siklus hidup makhluk hidup, perubahan wujud benda, dan sumber energi, dibandingkan ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Penyajian materi melalui media visual, seperti PowerPoint, gambar, video pembelajaran, dan alat peraga sederhana, membuat konsep yang semula sulit dipahami menjadi lebih konkret sehingga memudahkan siswa dalam menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Kondisi tersebut juga meningkatkan perhatian, keaktifan, dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar IPA.

Dampak terhadap Motivasi dan Keterlibatan Belajar

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa penggunaan gambar, video pembelajaran, dan alat peraga membuat proses pembelajaran IPA menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Media tersebut membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah karena konsep yang dipelajari dapat dilihat secara langsung melalui visualisasi maupun contoh konkret. Siswa mengungkapkan bahwa mereka menjadi lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran ketika media digunakan. Sebaliknya, pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah tanpa didukung media pembelajaran cenderung membuat siswa lebih cepat merasa bosan, kurang fokus, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran tidak hanya meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPA, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa yang berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar.

Dampak terhadap Hasil Belajar

Guru menyampaikan bahwa hasil belajar siswa pada materi IPA yang disampaikan menggunakan media pembelajaran cenderung lebih baik dibandingkan materi yang diajarkan tanpa media. Penggunaan PowerPoint, video pembelajaran, gambar, dan alat peraga membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Kepala sekolah juga menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran karena mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA, yang tercermin dari hasil evaluasi belajar yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran melalui peningkatan pemahaman konsep, keterlibatan siswa, dan hasil belajar.

Dampak terhadap Suasana Belajar

Penggunaan media pembelajaran menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Pemanfaatan media visual dan alat peraga membuat interaksi antara guru dan siswa berlangsung lebih baik, siswa lebih fokus mengikuti penjelasan guru, serta lebih antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Temuan tersebut didukung oleh Hamalik (2017) yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu menciptakan interaksi belajar yang lebih efektif sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan tersebut didukung oleh Hamalik (2017) yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu menciptakan interaksi belajar yang lebih efektif sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep IPA, motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan hasil belajar, sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif pada siswa kelas III SDN Mojoroto 2 Kota Kediri.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III SDN Mojoroto 2 Kota Kediri telah memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran dalam proses pembelajaran IPA, yaitu media visual berupa PowerPoint (PPT), poster, dan gambar, media audio visual berupa video

pembelajaran, alat peraga sederhana, serta sumber belajar digital yang diperoleh dari internet. Keberagaman media tersebut menunjukkan bahwa guru telah berupaya menyesuaikan media pembelajaran dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Pada perkembangan sekolah dasar, penggunaan media yang bervariasi sangat penting karena peserta didik masih berada pada tahap operasional konkret sehingga memerlukan bantuan visual maupun benda nyata untuk memahami konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arsyad (2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, Mayer (2021) melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menjelaskan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi ketika informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, dan visual dibandingkan hanya menggunakan penjelasan verbal. Dengan demikian, penggunaan berbagai media pembelajaran di SDN Mojojoto 2 Kota Kediri telah mendukung proses pembelajaran IPA yang lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian, *PowerPoint (PPT)* merupakan media yang paling sering digunakan oleh guru dengan frekuensi penggunaan sebesar 42,9% , diikuti poster sebesar 28,6% , sedangkan video pembelajaran dan gambar masing-masing sebesar 14,3% . Dominannya penggunaan *PowerPoint* menunjukkan bahwa guru lebih memilih media yang mudah dipersiapkan, mudah dioperasikan, serta mampu menyajikan materi secara menarik melalui kombinasi teks, gambar, dan animasi. Selain mempertimbangkan kemudahan penggunaan, pemilihan media juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, seperti LCD proyektor dan komputer yang mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian Juniawan dkk. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual dan teknologi informasi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar. Penelitian Wahyuningtyas dan Sulasmono (2020) juga menunjukkan bahwa media pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar karena mampu menyajikan materi secara lebih konkret sehingga memudahkan peserta didik memahami konsep-konsep IPA. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *PowerPoint* sebagai media utama merupakan bentuk adaptasi guru terhadap kondisi sekolah sekaligus kebutuhan belajar peserta didik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman konsep IPA . Guru menyampaikan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi ketika konsep-konsep IPA dijelaskan menggunakan gambar, video, maupun alat peraga dibandingkan hanya melalui metode ceramah. Materi seperti perubahan wujud benda, siklus hidup makhluk hidup, dan sumber energi menjadi lebih mudah dipahami karena peserta didik memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai objek yang dipelajari.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Arsyad (2019) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran mampu membantu peserta didik menerima informasi secara lebih jelas sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Penelitian Utomo (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman konsep IPA dibandingkan pembelajaran konvensional. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman belajar yang lebih konkret. Selain meningkatkan pemahaman konsep, penggunaan media pembelajaran juga memberikan dampak terhadap motivasi dan keterlibatan belajar peserta didik . Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan gambar, video, maupun alat peraga. Mereka lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru, berdiskusi dengan teman, serta berani menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah cenderung membuat peserta didik cepat merasa bosan dan kurang fokus.

Hasil penelitian tersebut mendukung pendapat Prensky (2001) yang menjelaskan bahwa peserta didik pada era digital lebih responsif terhadap pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan media interaktif. Penelitian Andri, Ruswan, dan Nurmahanani (2023) juga menemukan bahwa penggunaan *PowerPoint* interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat

bantu penyampaian materi, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran juga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPA. Guru dan kepala sekolah menyampaikan bahwa nilai peserta didik pada materi yang diajarkan menggunakan media pembelajaran cenderung lebih baik dibandingkan materi yang diajarkan tanpa media. Peserta didik juga menyatakan bahwa penggunaan media membantu mereka mengingat materi lebih lama sehingga lebih mudah menjawab soal evaluasi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Wahyuningtyas dan Sulasmono (2020) yang melaporkan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Penelitian Hanum dan Sari (2023) juga menunjukkan bahwa media animasi dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara signifikan. Meskipun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga tidak menghasilkan data statistik mengenai peningkatan hasil belajar, hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan kecenderungan yang sama, yaitu penggunaan media pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta IPA didik.

Selain berdampak terhadap hasil belajar, media pembelajaran juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Guru menjelaskan bahwa peserta didik menjadi lebih fokus memperhatikan penjelasan, lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, serta lebih berani mengemukakan pendapat ketika media digunakan. Interaksi antara guru dan peserta didik juga menjadi lebih baik sehingga proses pembelajaran berlangsung secara lebih komunikatif. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Daryanto (2016) yang menyatakan bahwa media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan tidak monoton. Hamalik (2017) juga menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar peserta didik. Hasil

Tinjauan Pustaka Sistematis yang dilakukan Sri Nengsih dan Yuyun Dwi Haryanti (2024) semakin memperkuat temuan penelitian ini, yaitu bahwa penggunaan berbagai media pembelajaran pada pembelajaran IPA sekolah dasar secara konsisten mampu meningkatkan motivasi, aktivitas belajar, berpikir kritis, serta hasil belajar peserta didik. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran di SDN Mojoroto 2 Kota Kediri memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPA. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga berperan dalam meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, hasil belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Temuan penelitian ini memperkuat teori pembelajaran multimedia serta berbagai hasil penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran IPA siswa kelas III SDN Mojoroto 2 Kota Kediri. Media pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian meliputi PowerPoint (PPT), poster, video, dan gambar. Dari hasil observasi, PPT menjadi media yang paling sering digunakan, yaitu sebanyak 3 kali atau 42,9%, diikuti poster sebanyak 2 kali atau 28,6%, serta video dan gambar masing-masing sebanyak 1 kali atau 14,3%. Penggunaan media pembelajaran berkontribusi dalam membantu siswa memahami materi IPA yang bersifat abstrak atau membutuhkan gambaran konkret. Media visual dan audiovisual memberikan representasi yang lebih mudah diamati sehingga membantu siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan objek atau fenomena yang dipelajari. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga berkaitan dengan meningkatnya perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media pembelajaran mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menarik. Kontribusi tersebut terlihat dari respons siswa dan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga mendukung proses pemahaman, keterlibatan, dan pencapaian hasil belajar siswa. Namun,

kontribusi tersebut perlu dipahami dalam konteks penelitian kualitatif, sehingga penelitian ini tidak dimaksudkan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat secara statistik antara penggunaan media dan peningkatan hasil belajar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Pertama, penelitian dilaksanakan pada satu sekolah, yaitu SDN Mojoroto 2 Kota Kediri, dengan fokus pada siswa kelas III sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada sekolah, jenjang kelas, atau karakteristik siswa yang berbeda. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga kontribusi media pembelajaran dianalisis berdasarkan hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini belum melakukan pengukuran eksperimen atau analisis statistik untuk menentukan besarnya pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Ketiga, jenis dan frekuensi penggunaan media yang ditemukan dalam penelitian terbatas pada media yang digunakan selama proses pembelajaran yang diamati. Oleh karena itu, hasil penelitian belum menggambarkan seluruh kemungkinan penggunaan media pembelajaran IPA maupun efektivitas setiap jenis media secara terpisah. Keempat, penelitian berfokus pada kontribusi penggunaan media terhadap proses dan hasil belajar IPA, sehingga faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar, seperti metode mengajar, karakteristik siswa, lingkungan belajar, dan kondisi pembelajaran, belum dianalisis secara mendalam. Keterbatasan tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk melibatkan subjek dan sekolah yang lebih beragam serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran agar kontribusi penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar dapat dianalisis secara lebih terukur.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi guru, penggunaan media pembelajaran IPA disarankan untuk lebih bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik materi serta kebutuhan siswa. Media visual, audiovisual, maupun media konkret dapat dikombinasikan agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan membantu memahami konsep IPA. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mendukung ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran, baik berupa media cetak, media audiovisual, maupun sumber belajar digital. Dukungan tersebut diharapkan dapat membantu guru mengoptimalkan penggunaan media dalam proses pembelajaran IPA. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan melibatkan subjek dan sekolah yang lebih beragam sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai kontribusi media pembelajaran terhadap pembelajaran IPA. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk mengukur kontribusi penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar secara lebih terukur, serta membandingkan efektivitas beberapa jenis media pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN Mojoroto 2 Kota Kediri, guru kelas III, serta seluruh siswa yang telah memberikan izin, dukungan, dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alessi, SM, & Trollip, SR (2001). *Multimedia untuk pembelajaran: Metode dan pengembangan* (edisi ke-3). Allyn & Bacon.
- Alwanda, MA (2025). Efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan literasi sains siswa sekolah dasar: Tinjauan Pustaka Sistematis (2020–2025). *Kemajuan dalam Jurnal Pendidikan*, 2 (2), 797–811. <https://journal.al-afif.org/index.php>
- Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Auliaty, Y., Siregar, R., & Alawiyah, N. (2021). Pengembangan media pembelajaran interaktif alat indra pendengaran berbasis literasi sains pada muatan IPA untuk kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1 (2), 31–42. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/etj/article/view/13696>

- Barus, M. (2022). Literasi sains dan pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Pendistra: Jurnal Pendi*(1), 17–23. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v5i1.2021>
- Daniyati, A., Saputri, IB, Wijaya, R., Septiyani, SA, & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Jurnal Penelitian Mahasiswa (JSR)*, 1 (1), 282–294. [Hhttps://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993](https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993)
- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pGava Media*.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanum, A., & Sari, PM (2023). Pengembangan media pembelajaran Kodular berbasis literasi sains pada pembelajaran IPA bagi kelas IV SD. *Jurnal Akademi Pendidikan*, 14 (2), 494–505. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1761>
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, JD, & Smaldino, SE (2002). *Media dan teknologi pembelajaran* . Merrill Prentice Hall.
- Juniawan, ER, Salsabila, VH, Prasetya, AT, & Rengga, WDP (2023). Studi literatur: Analisis media pembelajaran IPA untuk meningkatkan literasi sains siswa sekolah dasar. *Jurnal Cokroaminoto P*(2). <https://doi.org/10.30605/cjpe.6.2.2023.2608>
- Lorenza, DM (2025). Strategi peningkatan literasi sains siswa sekolah dasar melalui inovasi media pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan*(2), 410–419. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.27877>
- Mayer, RE (2009). *Pembelajaran multimedia* (edisi ke-2). Cambridge University Press.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Nurfadhillah, S., Pertiwi, D., Pratiwi, DI, Dewi, EP, Saidah, M., & Nurhaliza, S. (2021). Pengembangan media poster dalam pembelajaran IPA kelas IVB SD Negeri Cikokol 3. *BINTANG: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3 (2), 313–322.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadis, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171–187. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Nurfadhillah, S., Unzhilaika, U., & Rachma, SN (2021). Penerapan media visual untuk siswa kelas V di SD Muncul 1. *Jurnal STITPN* .
- Patigu, YPW, Rahmah, N., & Zulfuraini. (2024). Literasi sains dan digital dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5 (3), 3103–3110. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1404>
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2018). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sundayana, R. (2016). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* . Rineka Cipta.
- Sulfany, L., Hermuttaqien, BPF, & Makkasau, A. (2023). Pengaruh media pembelajaran poster terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial kelas V di sekolah dasar. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan P*(2), 58–68. <https://doi.org/10.56393/melior.v3i2.1828>
- Sundayana, R. (2016). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, FTS (2023). Inovasi media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran era digital di sekolah dasar. *Pendas: Jur*(2), 3635–3645. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10066>
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, BS (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar. *pendidikan*(1), 23–27. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>
- Wijaya, IKWB, Candiasa, IM, Jampel, IN, & Suma, K. (2025). Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah dasar berbasis hakikat sains untuk peningkatan literasi sains siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15 (2), 783–787. <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i2.2909>